

Aktor Revaldo Jalani Rehabilitasi, Penyidikan Kasus Narkobanya Tetap Lanjut

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya memastikan akan tetap mengembangkan kasus narkoba yang menjerat aktor Revaldo Fifaldi, kendati ia direkomendasikan menjalani rehabilitasi.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Trunoyudo Wisnu Andiko menjelaskan bahwa rekomendasi untuk merehabilitasi Revaldo tidak menghentikan penyidikan yang dilakukan oleh kepolisian.

"Kalau ada yang bertanya lagi bagaimana proses penyidikannya? ini masih berlangsung," ujar Trunoyudo kepada wartawan, Senin (16/1).

Penyidik Polda Metro Jaya saat ini memburu dua orang tersangka, yakni T dan G, yang diduga memasok narkoba kepada Revaldo.

Dugaan sementara, T adalah pemasok sabu, sedangkan G memasok ganja pada Revaldo. Namun, Trunoyudo belum memberikan sudah sejauh mana proses penyidikan yang dilakukan oleh kepolisian, khususnya terkait pengejaran terhadap dua pemasok tersebut. Trunoyudo menjelaskan bahwa penyidik juga masih terus melengkapi berkas perkara penyidikan agar bisa dilimpahkan ke kejaksaan.

"Nanti lebih lanjut ke depan momentum akan kami sampaikan apabila berkas perkara terkirim dan apabila juga berkas dinyatakan lengkap," katanya.

Revaldo yang dikenal sebagai Rangga dalam serial Ada Apa dengan Cinta? (AADC) ditangkap jajaran Polda Metro Jaya pada Rabu (11/1). Penangkapan Revaldo berawal polisi mendapat informasi adanya penyalahgunaan narkoba di

Apartemen Green Pramuka, Jakarta Pusat.

Atas informasi tersebut, penyidik Polda Metro Jaya melakukan penyelidikan dengan mendatangi lokasi.

"Tim kemudian mengamankan seorang laki-laki yang bernama Revaldo Fifaldi Surya Permana, kemudian dilakukan penggeledahan," ujar Kombes Endra Zulpan yang saat itu menjabat sebagai Kabid Humas Polda Metro Jaya.

Setelah melakukan pemeriksaan awal, kata Zulpan, penyidik kemudian melakukan pengembangan menuju Apartemen Brawijaya di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Dari lokasi kedua, kata Zulpan, penyidik menemukan barang bukti ganja, pil ekstasi, hingga sisa sabu-sabu. Selain itu, terdapat pula alat isap sabu dan ganja di lokasi penangkapan.

"Ditemukan ganja yang tersimpan di dalam klip plastik, di toples, dan cup kecil. Kemudian, ada pil ekstasi serta lima klip plastik bekas sabu-sabu," kata Zulpan.

Revaldo beserta barang bukti yang diamankan kemudian dibawa ke Mapolda Metro Jaya untuk diperiksa lebih lanjut. Setelah dilakukan serangkaian penyelidikan Revaldo ditetapkan sebagai tersangka.

Revaldo dijerat Pasal 111

Ayat (1) subsidi Pasal 112 Ayat (1) subsidi Pasal 127 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Meski begitu, tersangka Revaldo hanya akan direhabilitasi karena hanya berstatus sebagai pengguna.

Adapun rehabilitasi tersebut bakal dijalani Revaldo di panti rehabilitasi milik pemerintah di kawasan Lido, Sukabumi, Jawa Barat mulai Senin hari ini. ● **lus**



RILIS KASUS PEMBUNUHAN BERENCANA DI BANTEN

Kabid Humas Polda Banten Kombes Pol Shinto Silitonga (kedua kiri) didampingi staf memperlihatkan sejumlah barang bukti saat rilis kasus pembunuhan berencana di Serang, Banten, Senin (16/1). Polda Banten berhasil menangkap empat tersangka kasus pembunuhan berencana terhadap WD (39) dan KJA (48) yang mayatnya ditemukan di kebun karet di Kabupaten Lebak pada Jumat (13/1/23).

Polri Lakukan Dialog dengan Pekerja Asing dan Lokal Pasca Bentrok di Morowali Utara

Polri mengimbau masyarakat tidak terprovokasi adanya informasi-informasi yang tidak benar. Polisi memastikan bahwa situasi di area PT GNI sudah terkendali.

JAKARTA (IM) - Polisi telah menetapkan 17 orang sebagai tersangka terkait bentrok antara tenaga kerja asing (TKA) dan tenaga kerja Indonesia (TKI) di PT GNI Morowali Utara, Sulawesi Tengah (Sulteng), yang menewaskan 1 WNA dan 1 WNI.

"Sampai dengan saat ini ada 71 orang yang diamankan, 33 orang telah dilakukan pemeriksaan di mana 17 di antaranya terindikasi melakukan perbuatan perusakan dan telah ditetapkan sebagai tersangka," kata Kabid Humas

Polri Sulteng Kombes Didik Supranoto saat dihubungi, Senin (16/1).

Sementara itu, dari 33 orang yang telah diperiksa, ada 16 orang lainnya yang tidak ditahan, namun diminta wajib lapor.

"(Sebanyak) 16 orang lainnya diminta wajib lapor," ujarnya.

Didik mengimbau masyarakat tidak terprovokasi adanya informasi-informasi yang tidak benar. Dia menyebut saat ini situasi di area PT GNI sudah terkendali.

"Terkait tenaga kerja as-

ing, tidak ada tenaga kerja asing yang diungsikan, semua berada di mess dan dalam pengamanan pihak kepolisian dan TNI," katanya.

Sementara itu, Kadiv Humas Polri Iren Dedi Prasetyo mengungkapkan, Polri telah melakukan dialog kepada seluruh pihak terkait bentrok yang terjadi di pabrik nikel (smelter) PT Gumbuster Nickel Industri (GNI), Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Dialog atau pendekatan persuasif itu dilakukan oleh Pemda, Polres, para pekerja dan pihak PT GNI.

"Saat ini, terus dilakukan dialog dipimpin Kapolres dan Pemda Morowali dan para pihak baik serikat buruh dan perusahaan," kata Dedi kepada awak media, Jakarta, Senin (16/1).

Dedi memastikan, situasi saat ini sudah dalam kondisi normal atau kondusif pasca-terjadinya bentrok yang menewaskan dua orang tersebut.

"Saat ini, situasi berangsur kondusif," ujar Dedi.

Diberitakan sebelumnya, bentrok melibatkan pekerja asing dan lokal terjadi di PT GNI, Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Sebanyak 69 orang diduga provokator telah diamankan pihak kepolisian.

Dari kejadian itu, dua orang dikabarkan tewas. Satu warga negara asing dan satu warga lokal yang bekerja di perusahaan PT GNI.

Kerusuhan tersebut bermula dari mogok kerja karyawan lokal yang menuntut haknya.

Namun, tak ada jalan titik temu. Hingga akhirnya para pekerja asing dan pekerja lokal saling serang dan saling

lempar.

Aksi mogok kerja karyawan lokal berujung keributan sehingga dua orang dinyatakan meninggal dunia. Buntut bentrok antar pekerja asing dengan pekerja lokal di PT GNI di Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Adapun tuntutan karyawan lokal, pertama perusahaan wajib menerapkan prosedur K3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, menuntut perusahaan wajib memberikan APD lengkap kepada pekerja sesuai standar jenis pekerjaannya atau resiko kerja yang ada di lokasi kerja.

Ketiga, menuntut perusahaan segera membuat peraturan perusahaan. Keempat, stop pemotongan upah yang sifatnya tidak jelas. Kelima, stop PKWT untuk pekerjaan yang bersifat tetap. ● **lus**



FERRY IRAWAN DATANGI POLDA JAWA TIMUR

Artis Ferris Irawan (kiri) didampingi pengacaranya Jeffry Simatupang (kanan) saat mendatangi Gedung Ditreskrim Polda Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Senin (16/1). Ferris Irawan menjalani pemeriksaan oleh penyidik Polda Jawa Timur sebagai tersangka atas kasus KDRT terhadap istrinya Venna Melinda.

Bos Judi Online di Salah Satu Apartemen Kawasan Cengkareng Ternyata di Kamboja

JAKARTA (IM) - Kapolsek Cengkareng Kopol Ardhie Demastyo mengungkapkan, bahwa bos dari para operator situs judi online yang digerebek di salah satu apartemen di kawasan Cengkareng, Jakarta Barat, diduga berada di Kamboja.

"Infonya di Kamboja," kata Ardhie saat dikonfirmasi, Senin (16/1).

Puluhan operator yang ditangkap saat penggerebekan pada Minggu (15/1) kemarin, mengaku tidak tahu identitas asli bos mereka. Selama ini mereka hanya berkomunikasi melalui aplikasi chatting.

"Mereka gak tau bosnya. Dia komunikasi selalu pakai Telegram," ujar Ardhie.

Ardhie mengatakan, saat ini pihaknya masih terus melakukan penyelidikan guna membongkar praktik judi online itu.

Sebelumnya, polisi menggerebek markas judi online di sebuah apartemen kawasan Cengkareng, Jakarta Barat pada Minggu 15 Januari 2023. Dalam penggerebekan itu, sebanyak 24 terduga

pelaku ditangkap. Penggerebekan itu dilakukan berdasarkan informasi dari masyarakat bahwa adanya praktik judi online di beberapa unit di apartemen tersebut.

"Dari situ, kami beserta tim reskrim langsung ke lokasi dan mengamankan di 7 unit apartemen city park, ada sebanyak 24 orang," kata Ardhie, Minggu 15 Januari 2023.

Ardhie menambahkan, ke-24 orang tersebut diduga berperan sebagai operator judi online. Mereka mengoperasikan empat situs judi online atau slot dengan menggunakan komputer dan laptop.

"Sementara informasi yang kami dapat ada (dari 24 terduga pelaku) beberapa yang menjadi operator karena diajak oleh teman yang sudah duluan menjadi operator judi online di sana," tuturnya.

Kendati demikian, lanjut Ardhie, pihaknya belum dapat memastikan apakah jaringan judi online ini sama dengan pengungkapan yang telah dilakukan sebelumnya atau tidak. ● **lus**

Polisi Gandeng Psikolog hingga Forensik Saat Periksa Saksi Kunci Kasus Mutilasi Angela

JAKARTA (IM) - Penyidik Polda Metro Jaya masih memeriksa saksi kunci kasus pembunuhan dan mutilasi Angela Hindriati Wahyuningsih (54), di Bekasi, Jawa Barat, dengan tersangka M Ecky Listiantho (34).

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Trunoyudo Wisnu Andiko menjelaskan, proses pemeriksaan tersebut, penyidik melibatkan tim ahli gabungan untuk mendalami setiap keterangan yang didapat.

"Satu saksi ini perlu adanya pendalaman terhadap keterangan yang akan diberikan, dengan melalui interprofesi dan harus didukung dengan alat bukti itu," ujar Trunoyudo kepada wartawan, Senin (16/1).

Sayangnya, Trunoyudo belum menjelaskan secara terperinci siapa sosok yang

disebut sebagai saksi kunci itu maupun informasi sementara yang berhasil digali oleh penyidik. Dia hanya mengatakan bahwa setiap keterangan tersebut masih harus didalami bersama tim ahli bidang psikologi, psikiater maupun forensik.

"Ya interprofesi itu ada psikolog, psikiater, termasuk forensik. Lebih lanjutnya itu tunggu penyidik nanti," kata Trunoyudo.

Korban mutilasi, Angela, sebelumnya dikabarkan hilang sejak 2019. Saat ditemukan sudah meninggal dalam kondisi ter mutilasi di sebuah kontrakan Kampung Buaran, Desa Lambangsari, Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Penangkapan Ecky bermula ketika ia dilaporkan hilang oleh istrinya karena tak kembali ke rumah sejak Jumat (23/12).

Saat menelusuri keberadaan Ecky itu, polisi justru menemukan jasad seorang wanita yang telah dimutilasi. Potongan tubuh Angela diletakkan dalam dua boks kontainer di kamar mandi.

Angela diduga dibunuh karena ngotot minta dinikahi dan mengancam akan melaporkan hubungan gelap mereka ke istri Ecky. Usai membunuh Angela, Ecky memutilasi jasad korban dan menyimpan potongan tubuh itu di kamar kontrakkannya selama setahun lebih.

Polda Metro Jaya telah menetapkan Ecky sebagai tersangka kasus pembunuhan berencana terhadap Angela. Tersangka dijerat dengan Pasal 340, Pasal 338 dan Pasal 339 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). ● **lus**



PENGAMANAN SIDANG PERKARA TRAGEDI STADION KANJURUHAN MALANG Personel Brimob bersiaga di area Pengadilan Negeri Surabaya, Jawa Timur, Senin (16/1). Polrestabes Surabaya mengerahkan 1.600 personel polisi untuk mengamankan jalannya persidangan perkara tragedi Stadion Kanjuruhan, Malang.

Kapolres Depok yang Baru Janji Tuntaskan Misteri Kematian Akseyna

DEPOK (IM) - Ayah Akseyna Ahad Dori, Marsekal Pertama TNI (Purnawirawan) Mardoto berharap Kapolres Metro Depok yang baru, Kombes Ahmad Fuady, mampu menepati janjinya untuk menuntaskan misteri kematian mahasiswa Universitas Indonesia, yang akrab disapa Ace.

Pasalnya, kapolres-kapolres terdahulu pun berjanji akan mengungkap kasus kematian Akseyna. Tapi katanya, kematian Akseyna sampai sekarang masih tetap jadi misteri.

"Semoga kapolres yang sekarang bisa dipercaya ucapan janjinya. Tidak sekadar lip service dan copy paste kapolres-kapolres sebelumnya," kata Mardoto kepada wartawan, Senin (16/1).

Mardoto mengaku tetap mendukung Ahmad Fuady untuk menuntaskan misteri kematian Akseyna yang belum menemui titik terang.

"Kita lihat dan tunggu saja. Berilah kesempatan dia untuk menunaikan tugasnya," ujarnya.

Dalam mengungkapkan kasus kematian anaknya, Mardoto berharap polisi melakukan pendekatan *scientific crime investigation* untuk menginvestigasi kasus kriminal yang sudah lama.

Terlebih, bukti-bukti permulaan atas kematian Akseyna bisa menjadi rujukan untuk mendapatkan bukti terbaru.

"Masalahnya mau apa enggak? Tentu bersama atau kerjasama dengan tim khusus yang kabarnya sudah terbentuk," kata Mardoto.

Sebelumnya diberitakan, usai resmi dilantik

sebagai Kapolres Depok, Kombes Ahmad Fuady berjanji akan berupaya mengungkap misteri kematian Akseyna Ahad Dori.

"Nanti akan saya pelajari ya dengan seluruh pejabat utama, khususnya Kasat Reskrim. Insya Allah akan kami tuntaskan," kata Ahmad Fuady, Jumat (13/1).

Akseyna merupakan mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Indonesia (UI), Depok, Jawa Barat. Ia ditemukan meninggal di Danau Kenanga, UI pada 26 Maret 2015.

Polda Metro Jaya dan Polres Metro Depok pada Mei 2015, telah mengumumkan secara resmi bahwa akseyna meninggal karena dibunuh. Namun, sudah hampir delapan tahun berlalu sejak jasad Akseyna ditemukan, kepolisian masih belum mampu mengungkap pelaku dan motifnya.

Ahmad Fuady bukanlah satu-satunya Kapolres Depok yang berjanji untuk menuntaskan kasus Akseyna. Ia adalah Kapolres Depok kedelapan yang mengatakan akan membongkar misteri di balik kematian Akseyna.

Sesuai urutan, tujuh Kapolres Depok pendahulu Ahmad Fuady adalah Kombes Imran Edwin Siregar, Kombes Azis Andriansyah, Kombes Didik Sugiarto, Kombes Herry Heryawan, Kombes Harry Kurniawan, Kombes Dwi-yono, dan Kombes Ahmad Subarkah. Ketujuhnya juga punya janji yang sama seperti Ahmad Fuady, yakni menuntaskan kasus kematian Akseyna sampai ke akar-akarnya. ● **lus**